



# STATISTIK INDUSTRI BESAR DAN SEDANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR 2020



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**





<http://ntt.bps.go.id>

# STATISTIK INDUSTRI BESAR DAN SEDANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR 2020

---



# **STATISTIK INDUSTRI BESAR DAN SEDANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR 2020**

**ISSN** : 2407-8255  
**Nomor Publikasi** : 53000.2267  
**Katalog** : 6103019.53  
**Periode Terbit** : Tahunan  
**Ukuran Buku** : 17,6 cm x 25 cm  
**Jumlah Halaman** : x + 32

Naskah : Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur  
Penyunting : Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur  
Gambar Kulit : Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur  
Diterbitkan oleh: © Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur  
Dicetak oleh : Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,  
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk  
tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.**

# **STATISTIK INDUSTRI BESAR DAN SEDANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR 2020**

Anggota Tim Penyusun :

Pembina : Matamira B. Kale, S.Si, M.Si

Pemeriksa : Sofan, S.Si, M.Si

Penyusun : Nieken de Misga, SST

Pengolah & Penyiap Draf : Nieken de Misga, SST

<https://ntt.bps.go.id>



## KATA PENGANTAR

Seiring dengan semakin meningkatnya peranan sektor industri dalam perekonomian, kebutuhan data statistik industri juga semakin meningkat. Penerbitan buku ini merupakan kelanjutan dari publikasi sebelumnya yang bertujuan untuk menyajikan data runtun waktu menyangkut jumlah perusahaan, jumlah tenaga kerja, balas jasa tenaga kerja, nilai tambah, dan beberapa indicator kinerja industri yang lain.

Dalam publikasi ini menyajikan kondisi 2018-2020 yang merupakan hasil pengolahan Survei Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS), yaitu perusahaan/usaha industri pengolahan yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih. Survei tersebut dilaksanakan di seluruh wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan mencakup seluruh jenis perusahaan Industri Besar dan Sedang yang ada.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu diterbitkannya publikasi ini, khususnya para pimpinan beserta staf perusahaan yang telah bersedia memberikan informasi yang diperlukan dalam Survei Industri Manufaktur Besar dan Sedang.

Kami berharap semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi pengguna data, khususnya dalam mendapatkan informasi di sektor industri besar dan sedang.

Kupang, Desember 2022  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Nusa Tenggara Timur



Matamira Banggu Kale



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Konsep dan Definisi.....	3
1.3. Kode Klasifikasi Industri .....	6
1.4. Catatan .....	7
<b>II. URAIAN SINGKAT .....</b>	<b>9</b>
2.1. Jumlah Perusahaan .....	9
2.2. Jumlah Tenaga Kerja .....	11
2.3. Nilai Input, Nilai Output, dan Nilai Tambah .....	13
2.4. Tingkat Efisiensi .....	16
2.5. Tingkat Produktivitas Pekerja .....	17
<b>III. PENUTUP.....</b>	<b>21</b>
<b>LAMPIRAN TABEL .....</b>	<b>25</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal
1.1 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto NTT Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2017-2020 .....	2
2.1 Banyaknya Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang Menurut Golongan Industri Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016-2020 .....	9
2.2 Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Golongan Industri Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2020 .....	12
2.3 Banyaknya Tenaga Kerja berdasarkan Jenis Kelamin menurut Kode Industri di NTT Tahun 2020 .....	13
2.4 Nilai Output, Nilai Input dan Nilai Tambah Menurut Golongan Industri Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020 .....	14

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
1 Persentase Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Provinsi Nusa Tenggara Timur menurut Golongan Industri Tahun 2020 .....	11
2 Nilai Output, Nilai Input dan Nilai Tambah Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2020 (Miliar Rupiah) .....	15
3 Tingkat Efisiensi Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018-2020 .....	17
4 Rata-rata Produktivitas per Tahun Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018-2020 (Juta Rupiah) .....	18
5 Tingkat Produktivitas Setahun Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020 (Juta Rupiah) .....	19

## DAFTAR TABEL LAMPIRAN

	Hal
Tabel 1. Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Menurut Kode Industri Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020 .....	25
Tabel 2. Nilai Output, Nilai Input, dan Nilai Tambah Menurut Kode Industri Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020 .....	26
Tabel 3. Rata-rata Pengeluaran Upah per Tenaga Kerja Menurut Kode Industri Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020 .....	27
Tabel 4. Nilai Output per Tenaga Kerja Menurut Kode Industri Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020 ..	28
Tabel 5. Nilai Tambah per Tenaga Kerja Menurut Kode Industri Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020 ..	29
Tabel 6. Nilai Output , Nilai Input, dan Nilai Tambah Menurut Kode Industri Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020 .....	30
Tabel 7. Biaya Input Perusahaan Menurut Kode Industri Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020 .....	31
Tabel 8. Nilai Output Industri Manufaktur Besar Sedang Menurut Kode Industri Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020 .....	32

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian telah meletakkan industri sebagai salah satu pilar ekonomi dan memberikan peran yang cukup besar kepada pemerintah untuk mendorong kemajuan industri nasional secara terencana. Sektor industri manufaktur/pengolahan merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian nasional. Meskipun di Nusa Tenggara Timur sektor industri pengolahan belum memberikan kontribusi yang cukup besar, namun sektor ini cukup penting karena secara perlahan terus meningkat. Dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku, sektor industri pengolahan memiliki kontribusi sekitar 1,3 persen, sedikit menurun di tahun 2020 karena pandemic Covid-19. Mengingat peranan yang cukup penting dalam perekonomian daerah, maka data dan informasi statistik industri yang akurat sangat dibutuhkan guna keperluan analisis, baik untuk perencanaan maupun untuk evaluasi pembangunan di sektor industri. Informasi tersebut juga bermanfaat bagi para pelaku ekonomi, mahasiswa, dan pemerhati masalah industri.

Untuk mendapatkan informasi statistik industri pengolahan, BPS setiap tahunnya melakukan Survei Industri Besar dan Sedang yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi statistik industri secara lengkap yang meliputi jumlah tenaga kerja, nilai output, dan input

perusahaan. Perusahaan industri yang dicakup adalah perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 20 orang atau lebih.

Tabel 1.1. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto NTT Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2017 – 2020

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian	28,81	28,34	27,93	28,51
B. Pertambangan dan Penggalian	1,30	1,21	1,17	1,08
<b>C. Industri Pengolahan</b>	<b>1,26</b>	<b>1,27</b>	<b>1,32</b>	<b>1,28</b>
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,08	0,07	0,08
E. Pengadaan Air	0,06	0,05	0,05	0,06
F. Konstruksi	10,71	10,86	10,87	9,82
G. Perdagangan Besar dan Eceran	10,97	11,14	11,49	11,16
H. Transportasi dan Pergudangan	5,44	5,52	5,47	4,62
I. Penyedia Akomodasi Makan dan Minum	0,74	0,76	0,75	0,56
J. Informasi dan Komunikasi	6,83	6,64	6,63	7,44
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4,12	4,12	4,04	4,36
L. Real Estate	2,55	2,50	2,32	2,28
M, N Jasa Perusahaan	0,31	0,30	0,29	0,18
O. Administrasi Pemerintahan	12,89	13,38	13,65	14,26
P. Jasa Pendidikan	9,66	9,54	9,64	10,08
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,14	2,17	2,18	2,40
R,S,T,U Jasa Lainnya	2,14	2,12	2,12	1,83
<b>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : PDRB Provinsi NTT Menurut Lapangan Usaha 2017-2020

\* : Angka sementara

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur menyajikan berbagai data statistik untuk perencanaan dan evaluasi pembangunan berbagai sektor. Salah satu sajian yang dibuat BPS adalah publikasi Statistik Industri Manufaktur Besar dan Sedang yang diterbitkan setiap tahun.

Publikasi ini menyajikan data dan informasi statistik industri pengolahan besar dan sedang yang diolah dari hasil pencacahan lengkap terhadap subsektor industri besar dan sedang. Data statistik industri yang disajikan adalah keadaan tahun 2020 meliputi jumlah perusahaan, tenaga kerja, nilai output, nilai input, tingkat efisiensi serta tingkat produktivitas industri.

## 1.2. Konsep dan Definisi

Beberapa konsep dan definisi yang digunakan dalam publikasi ini adalah:

**Industri pengolahan/manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, serta sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

**Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini, bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah makloom), misalnya perusahaan penggilingan padi yang melakukan kegiatan menggiling padi/gabah petani dengan balas jasa diperhitungkan secara hasil bagi.

**Perusahaan** atau **usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

**Industri besar** adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih.

**Industri sedang** adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang.

**Tenaga kerja** adalah orang-orang yang biasanya bekerja di perusahaan baik yang dibayar maupun tidak dibayar.

**Tenaga kerja dibayar** adalah semua tenaga kerja yang bekerja di perusahaan dengan menerima upah atau gaji secara langsung dari perusahaan baik berupa uang maupun berupa barang.

**Pengeluaran tenaga kerja** adalah imbalan atas jasa-jasa yang telah dikorbankan oleh pekerja untuk pihak lain yang meliputi upah/gaji, lembur, hadiah, bonus dan sejenisnya, iuran dana pensiun, tunjangan

sosial, tunjangan kecelakaan dan lainnya.

**Produktivitas Tenaga Kerja** adalah kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi dan diukur oleh besarnya nilai tambah dibagi dengan jumlah tenaga kerja yang dibayar.

**Efisiensi** adalah perbandingan/rasio nilai tambah terhadap nilai output.

**Biaya antara (input)** adalah biaya atau nilai dari barang dan jasa yang dipergunakan dalam proses produksi selama tahun 2020.

**Nilai keluaran (output)** adalah jumlah nilai barang yang dihasilkan, jasa industri yang diberikan, keuntungan penjualan barang, selisih nilai stok barang dan penerimaan lain dari jasa kegiatan non industri selama tahun 2020.

**Nilai tambah (*value added*)** yaitu nilai tambah menurut harga pasar adalah nilai output dikurangi biaya input. Nilai tambah ini terdiri dari komponen :

- ✓ Pendapatan faktor yaitu upah dan gaji pegawai, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan perusahaan.
- ✓ Penyusutan barang modal.
- ✓ Pajak tak langsung netto.
- ✓ Nilai tambah faktor produksi yaitu nilai tambah harga pasar dikurangi pajak tak langsung.

### **1.3. Kode Klasifikasi Industri**

Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini adalah klasifikasi yang didasarkan pada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)* revisi 4 Tahun 2009, yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia dengan nama Klasifikasi Baku Lapangan Indonesia (KBLI). Kode klasifikasi dimulai dari 10110 sampai dengan 33200.

KBLI suatu perusahaan ditentukan berdasarkan produksi utamanya, yaitu jenis komoditi yang dihasilkan dengan nilai paling besar. Apabila suatu perusahaan industri menghasilkan dua jenis komoditi atau lebih dengan nilai yang sama maka produksi utama adalah komoditi yang dihasilkan dengan kuantitas terbesar.

Kode klasifikasi industri menurut golongan besar adalah sebagai berikut:

- 10** Industri Makanan
- 11** Industri Minuman
- 12** Industri Pengolahan Tembakau
- 13** Industri Tekstil
- 14** Industri Pakaian Jadi
- 15** Industri Kulit, Barang dari Kayu dan Alas Kaki
- 16** Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya
- 17** Industri Kertas dan Barang dari Kertas
- 18** Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman
- 19** Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak

Bumi

- 20 Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
- 21 Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional
- 22 Industri Karet, Barang dari karet dan Plastik
- 23 Industri Barang Galian Bukan Logam
- 24 Industri Logam Dasar
- 25 Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya
- 26 Industri Komputer, barang Elektronik dan Optik
- 27 Industri Peralatan Listrik
- 28 Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl
- 29 Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer
- 30 Industri Alat Angkutan Lainnya
- 31 Industri Furnitur
- 32 Industri Pengolahan Lainnya
- 33 Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

#### 1.4. Catatan

Untuk golongan industri (KBLI 2-digit) yang jumlah perusahaannya kurang dari 3 (tiga), datanya tidak dapat dipublikasikan.



## II. URAIAN SINGKAT

### 2.1. Jumlah Perusahaan

Sektor industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang diharapkan peranannya semakin meningkat dalam perekonomian daerah maupun nasional. Jumlah perusahaan industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Nusa Tenggara Timur sejak tahun 2018 sampai tahun 2020 sama. (Tabel 2.1) Jumlah perusahaan industri manufaktur di Nusa Tenggara Timur pada 2020 menurun jika dibandingkan pada tahun 2019, dari 39 menjadi 35. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap pertumbuhan industri di Nusa Tenggara Timur.

Tabel 2.1 Banyaknya Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang Menurut Golongan Industri Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2020

Kode Industri	Uraian	Banyaknya Perusahaan		
		2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	Makanan	21	21	18
11	Minuman	8	8	8
13	Tekstil	*	*	*
18	Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	*	*	*
22	Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	*	*	0
23	Barang Galian Bukan Logam	*	*	*
31	Furnitur	5	6	6
<b>Jumlah</b>		39	39	35

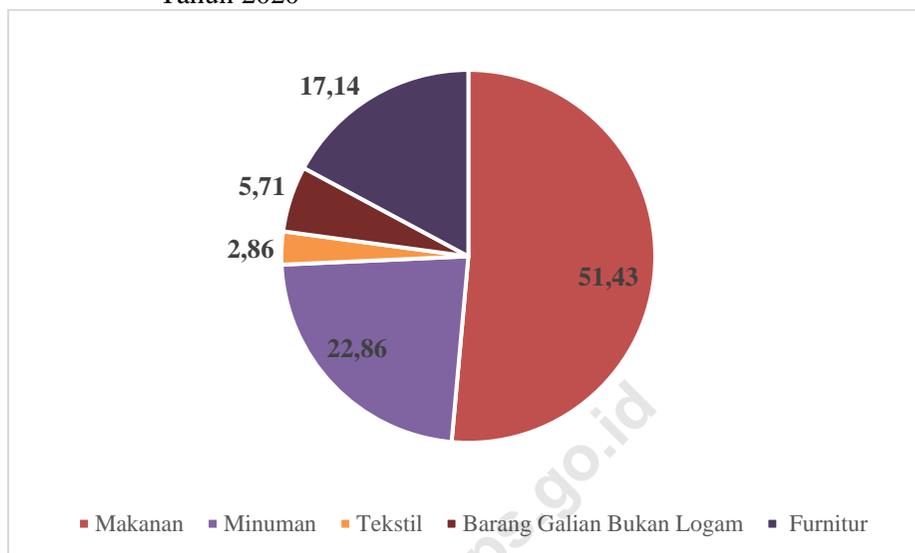
Sumber: diolah dari hasil Survei Industri Besar dan Sedang Tahun 2018-2020

\* : tidak dipublikasikan

Pada tahun 2018, terdapat perusahaan industri percetakan, dan reproduksi media rekaman (kode KBLI 18). Namun pada tahun 2019, perusahaan tersebut sudah tidak tergolong sebagai industri besar dan sedang. Pada jumlah perusahaan industri furnitur (kode KBLI 31), terjadi peningkatan dari lima perusahaan pada tahun 2018 menjadi enam perusahaan di tahun 2019. Jumlah ini menjadi tetap sebanyak enam perusahaan di tahun 2020. Terjadi penurunan jumlah perusahaan industri makanan (kode KBLI 10). Pada tahun 2018 dan 2019 terdapat 21 perusahaan industri makanan. Penurunan terjadi pada tahun 2020 menjadi 18 perusahaan industri makanan.

Untuk melihat komposisi industri manufaktur besar dan sedang menurut golongan industri tersebut lebih lengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1. Persentase jumlah perusahaan industri makanan di Nusa Tenggara Timur pada 2020 adalah sebanyak 51,43 persen dari total perusahaan industri manufaktur besar sedang. Sementara, golongan industri yang juga potensi di daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah perusahaan industri minuman (kode KBLI 11) sebanyak 8 perusahaan atau 22,86 persen dari seluruh perusahaan industri manufaktur besar dan sedang. Sedangkan persentase perusahaan industri furnitur (kode KBLI 31) sebanyak 6 perusahaan (17,14 persen).

Gambar 1. Persentase Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Provinsi Nusa Tenggara Timur menurut Golongan Industri Tahun 2020



## 2.2. Jumlah Tenaga Kerja

Pada tahun 2020, jumlah tenaga kerja yang terserap pada perusahaan industri manufaktur besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur sebanyak 1.832 tenaga kerja. Jumlah tersebut menurun sebesar 18,54 persen dibanding tahun 2019 yang menyerap tenaga kerja sebanyak 2.249 orang. Penurunan signifikan tersebut terjadi dikarenakan dampak dari pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020. Pandemi COVID-19 menyebabkan menurunnya kondisi ekonomi masyarakat dan menurunnya aktivitas industri.

Pada tahun 2020, jumlah tenaga kerja menurut golongan industri (Tabel 2.2) didominasi oleh golongan makanan (kode KBLI 10) sebanyak 769 orang atau mencapai 41,98 persen. Golongan industri minuman (kode KBLI 11) sebanyak 432 orang atau sebesar 23,58

persen. Industri furnitur (kode KBLI 31) menyerap tenaga kerja sebanyak 359 orang atau sebesar 19,60 persen.

Tabel 2.2 Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Golongan Industri Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2020

Kode Industri	Uraian	Banyaknya Tenaga Kerja		
		2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	Makanan	1.041	1.066	769
11	Minuman	444	434	432
13	Tekstil	*	*	*
18	Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	*	-	-
22	Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	20	20	0
23	Barang Galian Bukan Logam	312	253	*
31	Furnitur	224	442	359
<b>Jumlah</b>		2.244	2.249	1.832

Sumber: diolah dari hasil Survei Industri Besar dan Sedang Tahun 2018-2020

\* : tidak dipublikasikan

Jika dilihat dari banyaknya tenaga kerja menurut jenis kelamin, secara umum persentase tenaga kerja perempuan adalah sebesar 50,66 persen dari jumlah tenaga kerja laki-laki. Jumlah tenaga kerja laki-laki sebanyak 1.216 orang (66,38 persen) sedangkan tenaga kerja perempuan 616 orang (33,62 persen). Kendati demikian, keterbandingan jenis kelamin pekerja pada masing-masing jenis industri yang ditekuni cukup bervariasi.

Pada industri tekstil (kode KBLI 13), jumlah tenaga kerja perempuan sebanyak 14 orang atau sebesar 70 persen dibandingkan jumlah tenaga kerja di industri tekstil. Persentase tenaga kerja

perempuan terbesar kedua setelah industri tekstil adalah industri makanan (kode KBLI 10). Persentase jumlah tenaga kerja perempuan pada industri makanan adalah sebesar 46,55 persen terhadap jumlah tenaga kerja di industri tersebut. Pada industri minuman (kode KBLI 11) dan industri furnitur (kode KBLI 31), persentase jumlah tenaga kerja perempuan adalah sebesar 28,24 persen dan 28,97 persen terhadap total tenaga kerja pada masing-masing industri.

Tabel 2.3 Banyaknya Tenaga Kerja berdasarkan Jenis Kelamin menurut Kode Industri di NTT Tahun 2020

Kode Industri	Banyaknya Perusahaan	Tenaga Kerja		
		L	P	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	Makanan	411	358	769
11	Minuman	310	122	432
13	Tekstil	*	*	*
23	Barang Galian Bukan Logam	*	*	*
31	Furnitur	255	104	359
<b>Jumlah</b>		1.216	616	1.832

Sumber : diolah dari Survei Industri Besar dan Sedang Tahun 2020

\* : tidak dipublikasikan

### 2.3. Nilai Input, Nilai Output, dan Nilai Tambah

Pada tahun 2020, besarnya nilai input yang dikeluarkan oleh perusahaan industri besar dan sedang untuk proses produksi secara keseluruhan mencapai 394 miliar rupiah. Pengeluaran tersebut sebagian besar dari golongan barang galian bukan logam (kode KBLI 23) yaitu sebesar 59,95 persen dari total input. Selanjutnya, industri makanan (kode KBLI 10) sebesar 28,33 persen, disusul perusahaan industri minuman (kode KBLI 11) sebesar 10,35 persen (Tabel 2.4).

Selanjutnya dalam hal nilai output yang diperoleh dari proses produksi perusahaan industri manufaktur besar dan sedang tahun 2020 sebesar 615 miliar rupiah. Nilai output tersebut sebagian besar diperoleh dari golongan industri barang galian bukan logam (kode KBLI 23) yakni sebesar 47,71 persen. Kemudian, nilai output industri makanan (kode KBLI 10) sebesar 38,57 persen. Selanjutnya, nilai output industri minuman (kode KBLI 11) sebesar 9,29 persen, disusul perusahaan industri furnitur (kode KBLI 31) sebesar 4,38 persen (Tabel 2.4)

Tabel 2.4 Nilai Output, Nilai Input dan Nilai Tambah Menurut Golongan Industri Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020

Kode Industri	Uraian	Nilai Output (000 Rp)	Nilai Input (000 Rp)	Nilai Tambah (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	Makanan	237.034.709	111.496.089	125.538.620
11	Minuman	57.084.682	40.726.430	16.358.252
13	Tekstil	*	*	*
23	Barang Galian Bukan Logam	*	*	*
31	Furnitur	26.900.992	5.316.454	21.584.538
<b>Jumlah 2020</b>		614.636.288	393.579.136	221.057.152
<b>Jumlah 2019</b>		691.234.742	427.188.798	264.045.944
<b>Jumlah 2018</b>		922.303.651	544.973.150	377.330.501

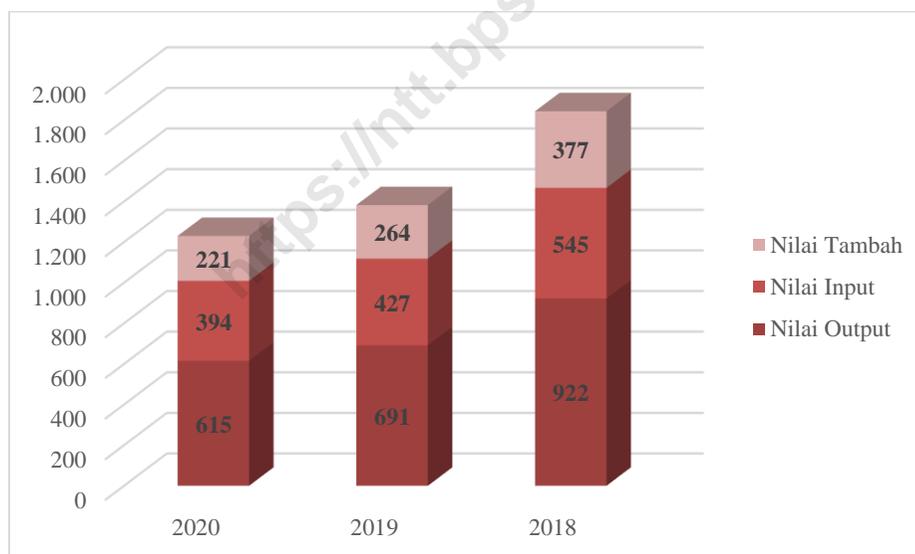
Sumber: diolah dari hasil Survei Industri Besar dan Sedang Tahun 2020

\* : tidak dipublikasikan

Selisih dari nilai output yang dihasilkan dengan nilai input yang dikeluarkan oleh perusahaan industri manufaktur besar dan sedang menghasilkan nilai tambah. Nilai tambah perusahaan industri besar dan sedang selama tahun 2020 mencapai 221 miliar rupiah, menurun

dibanding tahun 2019 yang mencapai 264 miliar rupiah. Nilai tambah yang terbesar berasal dari golongan perusahaan industri makanan (kode KBLI 10) yaitu sebesar 126 miliar rupiah atau sebesar 56,79 persen, golongan industri barang galian bukan logam (kode KBLI 23) sebesar 57,3 miliar rupiah atau sebesar 25,92 persen dibandingkan dengan nilai keseluruhan nilai tambah. Selanjutnya, golongan perusahaan industri furnitur (kode KBLI 31) sebesar 9,76 persen dan perusahaan industri minuman (kode KBLI 11) sebesar 7,40 persen.

Gambar 2. Nilai Output, Nilai Input dan Nilai Tambah Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2020 (Miliar Rupiah)



Dari data Tabel 2.4 tersebut terlihat bahwa pada tahun 2020, nilai output industri manufaktur besar dan sedang Nusa Tenggara Timur mencapai 614,6 miliar rupiah, dengan biaya input mencapai 393,6 miliar rupiah sehingga nilai tambah yang diperoleh mencapai 221 miliar

rupiah. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, di mana tahun 2019 nilai output industri manufaktur besar dan sedang Nusa Tenggara Timur sebesar 691 miliar rupiah, dengan biaya input mencapai 427 miliar rupiah, sehingga nilai tambah yang dihasilkan tahun 2019 sebesar 264 miliar rupiah. Perbandingan nilai output, input, dan nilai tambah industri manufaktur besar dan sedang dapat dilihat pada Gambar 2.

#### **2.4. Tingkat Efisiensi**

Ukuran tingkat efisiensi yang digunakan dalam tulisan ini adalah perbandingan atau rasio nilai tambah dengan nilai output. Semakin tinggi nilai rasio yang diperoleh berarti semakin tinggi pula tingkat efisiensinya atau dengan kata lain kinerja perusahaan industri manufaktur besar dan sedang juga semakin baik.

Pada tahun 2020, tingkat efisiensi perusahaan industri manufaktur besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur adalah sebesar 35,97 persen. Terjadi penurunan nilai output dan nilai tambah menyebabkan tingkat rasio efisiensi perusahaan industri manufaktur besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur juga menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Tingkat efisiensi pada tahun 2019 sebesar 38,19 persen dan pada tahun 2018 sebesar 40,91 persen.

Bila dilihat menurut golongan industri, maka pada tahun 2020 di mana tingkat efisiensi perusahaan industri manufaktur besar dan sedang Nusa Tenggara Timur tertinggi terjadi pada golongan industri furnitur (kode KBLI 31) sebesar 80,24 persen. Kemudian tingkat efisiensi tertinggi kedua pada golongan industri tekstil (kode KBLI 13)

sebesar 76,82 persen. Selanjutnya, tingkat efisiensi pada golongan industri industri makanan (kode KBLI 10) dan industri minuman (kode KBLI 11) adalah sebesar 52,96 persen dan 28,66 persen. Sedangkan tingkat efisiensi yang terendah pada golongan industri barang galian bukan logam (kode KBLI 23), yakni sebesar 19,54 persen. Perkembangan tingkat efisiensi perusahaan industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3. Tingkat Efisiensi Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018-2020

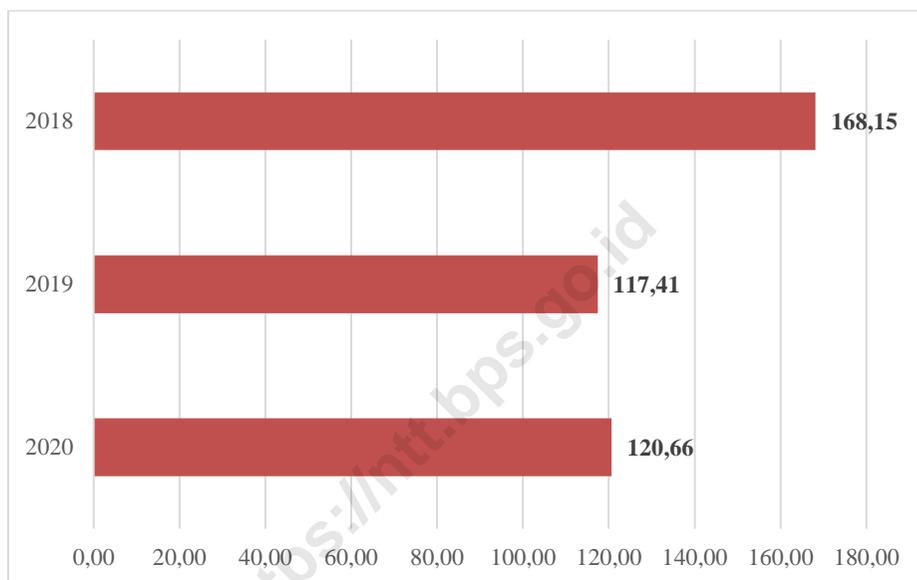


## 2.5. Tingkat Produktivitas Pekerja

Indikator penting lainnya untuk mengukur kinerja perusahaan adalah tingkat produktivitas pekerja. Indikator ini merupakan besaran angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara nilai tambah yang diperoleh dan jumlah tenaga kerja. Pada tahun 2020 tingkat produktivitas pekerja pada perusahaan industri manufaktur besar dan

sedang di Nusa Tenggara Timur mencapai 121 juta per tahun atau 330.587 rupiah per hari (lampiran Tabel 5).

Gambar 4. Rata-rata Produktivitas per Tahun Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018-2020 (Juta Rupiah)

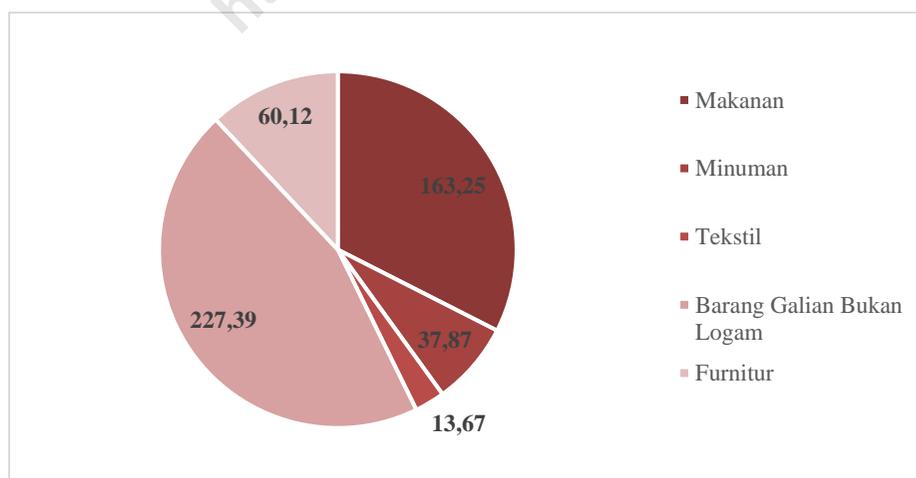


Dilihat dari produktivitas pekerja perusahaan industri yang ada di Nusa Tenggara Timur (Gambar 4), produktivitas pekerja pada tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan produktivitas pekerja pada tahun 2019 dan lebih rendah dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2019, produktivitas pekerja pada perusahaan industri manufaktur besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur mencapai 117 juta per tahun atau 321.660 rupiah per hari. Meskipun nilai tambah berkurang dibandingkan tahun 2019, namun penurunan nilai tambah juga diiringi dengan menurunnya jumlah tenaga kerja yang signifikan. Kedua hal

tersebut menyebabkan tingkat produktivitas tenaga kerja perusahaan industri manufaktur besar dan sedang Provinsi Nusa Tenggara Timur meningkat dari tahun 2019 ke tahun 2020.

Pada tahun 2019, produktivitas pekerja perusahaan industri manufaktur besar dan sedang yang ada di Nusa Tenggara Timur apabila dilihat menurut golongannya menunjukkan bahwa golongan industri barang galian bukan logam (kode KBLI 23) mempunyai produktivitas yang paling tinggi. Rata-rata pertahunnya sebesar 227,39 juta rupiah. Golongan industri yang memiliki tingkat produktivitas tertinggi selanjutnya adalah industri makanan (kode KBLI 10) yang memiliki tingkat produktivitas rata-rata pertahunnya sebesar 163,25 juta rupiah. Selanjutnya golongan industri furnitur (kode KBLI 31) dengan rata-rata produktivitas pertahunnya sebesar 60,12 juta rupiah (Gambar 5).

Gambar 5. Tingkat Produktivitas Setahun Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020 (Juta Rupiah)





### III. PENUTUP

Perkembangan perusahaan Industri Pengolahan Besar dan Sedang Provinsi Nusa Tenggara Timur selama periode tahun 2018 – 2020 mengalami fluktuasi namun ada kecenderungan trennya menurun. Beberapa kondisi yang bisa disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah perusahaan industri manufaktur besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur pada rentang waktu 2018-2020 mengalami perubahan jumlah, yakni 39 perusahaan di tahun 2019 menjadi 35 perusahaan di tahun 2020.
2. Jumlah pekerja mengalami penurunan, yakni dari 2.249 orang pada tahun 2019 menjadi 1.832 orang pada tahun 2020, atau menurun sebesar 18,54 persen.
3. Pada tahun 2020, nilai tambah perusahaan industri manufaktur besar dan sedang yang ada di Nusa Tenggara Timur sebesar 221 miliar rupiah dengan total nilai output sebesar 614 miliar rupiah dan total nilai biaya input sebesar 394 miliar rupiah. Selama tahun 2018 – 2020 tren nilai tambah, output, dan biaya input perusahaan industri manufaktur besar dan sedang cenderung menurun.
4. Perusahaan industri manufaktur besar dan sedang pada tahun 2020 yang ada di Nusa Tenggara Timur secara keseluruhan memiliki tingkat efisiensi sebesar 35,97 persen. Tingkat

efisiensi perusahaan industri manufaktur besar dan sedang Nusa Tenggara Timur tertinggi terjadi pada golongan industri furnitur (kode KBLI 31) yaitu sebesar 80,24 persen. Kemudian industri tekstil (kode KBLI 13) sebesar 76,82 persen, dan berikutnya industri makanan (kode KBLI 10) sebesar 52,96 persen. Sedangkan tingkat efisiensi yang terendah pada golongan industri barang galian bukan logam (kode KBLI 23), yakni sebesar 19,54 persen.

5. Pada tahun 2020, tingkat produktivitas pekerja pada industri manufaktur besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur mencapai 121 juta per tahun atau 330.587 rupiah per hari. Selama tahun 2018–2020 tren produktivitas menunjukkan kecenderungan menurun.



<http://tt.bps.go.id>

# TABEL LAMPIRAN





**Tabel 1.****Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Menurut Kode Industri Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020**

<b>Kode Industri</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Pengeluaran Untuk Tenaga kerja (000 Rp)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	Makanan	18	769	18 406 470
11	Minuman	8	432	7 074 226
13	Tekstil	*	*	*
23	Barang Galian Bukan Logam	*	*	*
31	Furnitur	6	359	7 990 152
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>1 832</b>	<b>58 249 404</b>

Sumber : Hasil Survei Industri Besar dan Sedang Tahun 2020

\* : tidak dipublikasikan

**Tabel 2.**  
**Nilai Output, Nilai Input, dan Nilai Tambah Menurut Kode Industri**  
**Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020**

<b>Kode Industri</b>	<b>Uraian</b>	<b>Nilai Output (000 Rp)</b>	<b>Biaya Input (000 Rp)</b>	<b>Nilai Tambah (harga pasar) (000 Rp)</b>	<b>Nilai Tambah (biaya faktor) (000 Rp)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Makanan	237 034 709	111 496 089	125 538 620	123 144 720
11	Minuman	57 084 682	40 726 430	16 358 252	13 704 781
13	Tekstil	*	*	*	*
23	Barang Galian Bukan Logam	*	*	*	*
31	Furnitur	26 900 992	5 316 454	21 584 538	21 504 288
<b>Jumlah</b>		614 636 288	393 579 136	221 057 152	208 912 166

Sumber : Hasil Survei Industri Besar dan Sedang Tahun 2020

\* : tidak dipublikasikan

**Tabel 3.****Rata-rata Pengeluaran Upah per Tenaga Kerja Menurut Kode Industri  
Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020**

Kode Industri	Uraian	Jumlah Tenaga Kerja	Pengeluaran untuk Tenaga Kerja (000 Rp)	Rata-rata Pengeluaran Upah	
				Setahun (Rp)	Sehari (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Makanan	769	18 406 470	23 935 592	65 577
11	Minuman	432	7 074 226	16 375 523	44 864
13	Tekstil	*	*	*	*
23	Barang Galian Bukan Logam	*	*	*	*
31	Furnitur	359	7 990 152	22 256 691	60 977
	Jumlah	1 832	58 249 404	31 795 526	87 111

Sumber : Hasil Survei Industri Besar dan Sedang Tahun 2020

\* : tidak dipublikasikan

**Tabel 4.****Nilai Output per Tenaga Kerja Menurut Kode Industri Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020**

Kode Industri	Uraian	Jumlah Tenaga Kerja	Nilai Output (000 Rp)	Produktivitas	
				Setahun (Rp)	Sehari (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Makanan	769	237 034 709	308 237 593	844 487
11	Minuman	432	57 084 682	132 140 468	362 029
13	Tekstil	*	*	*	*
23	Barang Galian Bukan Logam	*	*	*	*
31	Furnitur	359	26 900 992	74 933 125	205 296
	Jumlah	1 832	614 636 288	335 500 157	919 179

Sumber : Hasil Survei Industri Besar dan Sedang Tahun 2020

\* : tidak dipublikasikan

**Tabel 5.****Nilai Tambah per Tenaga Kerja Menurut Kode Industri Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020**

Kode Industri	Uraian	Jumlah Tenaga Kerja	Nilai Tambah (000 Rp)	Produktivitas	
				Setahun (Rp)	Sehari (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Makanan	769	125 538 620	163 249 181	447 258
11	Minuman	432	16 358 252	37 866 324	103 743
13	Tekstil	*	*	*	*
23	Barang Galian Bukan Logam	*	*	*	*
31	Furnitur	359	21 584 538	60 124 061	164 723
	Jumlah	1 832	221 057 152	120 664 384	330 587

Sumber : Hasil Survei Industri Besar dan Sedang Tahun 2020

\* : tidak dipublikasikan

**Tabel 6.**  
**Nilai Output, Nilai Input, dan Nilai Tambah Menurut Kode Industri**  
**Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020**

Kode Industri	Uraian	Jumlah Perusahaan	Nilai Output (000 Rp)	Nilai Tambah (000 Rp)	Tingkat Efisiensi (Persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Makanan	18	237 034 709	125 538 620	52,96
11	Minuman	8	57 084 682	16 358 252	28,66
13	Tekstil	*	*	*	*
23	Barang Galian Bukan Logam	*	*	*	*
31	Furnitur	6	26 900 992	21 584 538	80,24
	Jumlah	35	614 636 288	221 057 152	35,97

Sumber : Hasil Survei Industri Besar dan Sedang Tahun 2020

\* : tidak dipublikasikan

**Tabel 7.**  
**Biaya Input Perusahaan Menurut Kode Industri Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020**

Kode Industri	Uraian	Jumlah Perusahaan	Bahan Baku (000 Rp)	Bahan Bakar Tenaga Listrik dan Gas (000 Rp)	Pengeluaran Lainnya (000 Rp)	Jumlah (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	Makanan	18	100 981 594	6 392 897	4 121 598	111 496 089
11	Minuman	8	29 263 120	2 330 523	9 132 787	40 726 430
13	Tekstil	*	*	*	*	*
23	Barang Galian Bukan Logam	*	*	*	*	*
31	Furnitur	6	3 441 290	845 346	1 029 818	5 316 454
	Jumlah	35	302 256 269	67 221 369	24 101 498	393 579 136

Sumber : Hasil Survei Industri Besar dan Sedang Tahun 2020

\* : tidak dipublikasikan

**Tabel 8.****Nilai Output Industri Manufaktur Besar Sedang Menurut Kode Industri Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020**

Kode Industri	Uraian	Barang yang dihasilkan (000 Rp)	Jasa Industri yang Dijual (000 Rp)	Selisih Nilai Stok Barang Setengah Jadi (000 Rp)	Penerimaan Lain dari Jasa Non Industri (000 Rp)	Jumlah (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	Makanan	203 591 619	7 251	32 982 065	453 774	237 034 709
11	Minuman	55 866 862	-	625 820	592 000	57 084 682
13	Tekstil	*	*	*	*	*
23	Barang Galian Bukan Logam	*	*	*	*	*
31	Furnitur	19 739 710	1 346 798	664 722	5 149 762	26 900 992
	Jumlah	572.814.096	1 354 049	34 272 607	6 195 536	614 636 288

Sumber : Hasil Survei Industri Besar dan Sedang Tahun 2020

\* : tidak dipublikasikan



# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

*Jl. Suprpto No. 5, Kupang - 85111*

*Telp (0380) 826289, 82175 - Fax (0380) 833124*

ISSN 2407-8255



9 772407 825005 >

